

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta

Sunarmo^{1*}, Elif Pardiansyah², Arneta Rahmi³, Anugerah Estri Purwani⁴, Iqbal Fattah⁵,
Ramadhanty Pratiwi⁶

sunarmo@uai.ac.id^{1*}, elfardianzyah@untirta.ac.id², arnetarahmi2@gmail.com³,
anugerahestri@gmail.com⁴, iqbalfattah29@gmail.com⁵, adantyp@gmail.com⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Manajemen

²Program Studi Ekonomi Syariah

^{1,3,4,5,6}Universitas Al Azhar Indonesia

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Received: 03 03 2023. Revised: 23 03 2023. Accepted: 06 04 2023.

Abstract : The Covid-19 pandemic has an impact on the economic sector which causes people to suffer losses and even lose their livelihoods. One of the sectors affected is Micro and Small medium enterprises (MSMEs) in Bendungan Hilir. As is known that some communities of RW 04 Bendungan Hilir are MSMEs actors. The main problem of MSME actors during the pandemic is the lack of financial literacy knowledge, so the funds entering and exiting are not managed properly so that MSME actors do not have emergency funds or reserve funds. This community service aims to provide socialization and training on financial management for MSME actors. The methods used are direct surveys, questionnaires, socialization, and training. Based on the activity results, most MSME actors are beginning to understand the importance of financial management to anticipate the unexpected and for the betterment of their business.

Keywords : Financial literacy, Financial management, MSMEs

Abstrak : Pandemi Covid-19 berdampak bagi sektor ekonomi yang menyebabkan masyarakat mengalami kerugian bahkan kehilangan mata pencahariannya. Salah satu sektor yang terdampak adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Bendungan Hilir. Seperti diketahui bahwa sebagian masyarakat RW 04 Bendungan Hilir adalah pelaku UMKM. Masalah utama para pelaku UMKM saat pandemi yaitu kurangnya pengetahuan literasi keuangan, sehingga dana yang masuk dan keluar tidak terkelola dengan baik sehingga pelaku UMKM tidak memiliki dana darurat atau dana cadangan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan untuk para pelaku UMKM. Metode yang digunakan yaitu survei langsung, kuisisioner, sosialisasi, dan pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi hal tidak terduga dan demi kemajuan usahanya.

Kata kunci : Literasi keuangan, Pengelolaan keuangan, UMKM

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 membawa perubahan terhadap dunia dengan berbagai tantangan yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, yang mengharuskan masyarakat dihadapkan pada berbagai dinamika. Bermula di Tiongkok, virus Covid-19 telah menyebar ke berbagai negara (Muis, 2020), sampai melumpuhkan sebagian besar kegiatan yang memerlukan interaksi tatap muka. Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak kasus virus ini (Setiati & Azwar, 2020). Berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid-19, sejak awal pandemi 2 Maret 2020 hingga 1 Maret 2022, tercatat jumlah kasus mencapai 5.589.176 orang dan 148.660 orang meninggal dunia. Dampak pandemi tidak hanya terhadap kesehatan tetapi juga berbagai aspek perekonomian. Salah satu sektor yang terpengaruh adalah UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Sofyan, 2017).

UMKM mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian nasional yaitu 61,07% dari total Produk Domestik Bruto (PDB). Karakteristik UMKM yang padat karya diharapkan dapat membantu permasalahan utama di Indonesia dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan hasil Katadata *Insight Center* (KIC) yang melakukan survei terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, menunjukkan bahwa 82,9% UMKM mengalami kerugian akibat pandemian hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Kondisi Pandemi ini juga menyebabkan 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omzet lebih dari 30%. Dan UMKM yang mengalami peningkatan hanya sebesar 3,8% (Katadata.co.id, 2020). Salah satu kelompok masyarakat yang terdampak yaitu para pelaku UMKM di RW 04 Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Kota Administrasi Jakarta Pusat, wilayah yang dapat dikatakan berpenduduk padat, membuat perputaran bisnis yang biasanya berlangsung cepat kini terhenti akibat pandemi. Pandemi Covid-19 dapat mengancam kelangsungan hidup para pelaku UMKM, sehingga mereka harus berusaha maksimal untuk mempertahankan usahanya melalui peningkatan kapasitas strategi pemasaran (Nulhaqim et al., 2021).

Salah satu permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di kelurahan Bendungan Hilir yaitu minimnya literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan literasi keuangan pelaku UMKM di Indonesia hanya 38,03%, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih tergolong rendah. Literasi

keuangan merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan sehingga dapat menjalankan usahanya dengan baik (Lusardi, 2012). Saat pandemi, pengelolaan keuangan dan laporan keuangan menjadi indikator penting dalam mendukung tumbuhnya usaha selain fokus pada pemasaran (Susanti et al., 2020). Oleh karena itu, solusi menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan (Yulita & Rizka, 2021).

SOLUSI DAN TARGET

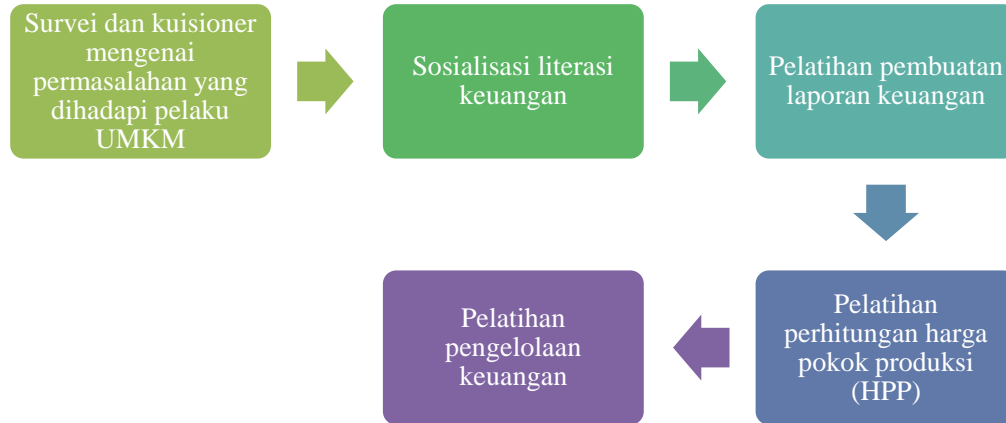
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di atas, maka ditawarkan solusi sesuai dengan kebutuhan pelaku UMKM di Bendungan Hilir, yaitu dengan sosialisasi literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Kegiatan ini diikuti sekitar 20 (dua puluh) pelaku UMKM di RW 04 Kelurahan Bendungan Hilir. Pelaku UMKM yang menjadi sampel yaitu Warteg Pak Warno, Jack Coffee & Tea, Repeat Bowl, Jak Foodies, Chickeen, dan Sate Pisang Taichan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah survei. Survei permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di RW Bendungan Hilir. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pertanyaan tentang literasi keuangan. Tujuannya kuisisioner adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai literasi keuangan (Darmawan & Fatiharani, 2019). Setelah pelaksanaan survei, selanjutnya melakukan sosialisasi literasi keuangan. Sosialisasi dilaksanakan dengan skema 1 (satu) hari, 1 (satu) kali sosialisasi, di 1 (satu) tempat pelaku UMKM dalam bentuk *power point*. Setelah pelaksanaan sosialisasi, selanjutnya program pelatihan pembuatan laporan keuangan yang dilakukan selama 60 menit dengan waktu pelatihan 1 (satu) pelaku UMKM per hari. Selain pelatihan pembuatan laporan, kami juga memberikan program pelatihan perhitungan harga pokok produksi (HPP) (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) dan program pelatihan pengelolaan keuangan. Kedua program ini masing-masing dilaksanakan 45 menit.

Setelah sosialisasi dan pelatihan terlaksana, untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku UMKM mengenai materi yang disampaikan dan pelatihan yang diberikan, selanjutnya

kami memberikan kuis dengan memberikan hadiah voucher belanja apabila pertanyaan kuis dapat dijawab dengan benar. Selain memberi kuis dan hadiah *voucher* belanja, kami juga memberikan cinderamata berupa 1 (satu) set berkas pencatatan keuangan untuk setiap UMKM.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program kerja

HASIL DAN LUARAN

Penulis memberikan program sosialisasi dan pelatihan yang diawali dengan pengambilan 6 sampel UMKM dari total sekitar 20 (dua puluh) pelaku UMKM di RW 04 Kelurahan Bendungan Hilir. Pelaku UMKM yang menjadi sampel yaitu Warteg Pak Warno, *Jack Coffee & Tea*, *Repeat Bowl*, *Jak Foodies*, *Chickeen*, dan *Sate Pisang Taichan*. Penulis memberikan kuesioner tentang pemahaman pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan oleh mitra. Hasil survei terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survei

No	Indikator	Responden					
		Warteg	Jak Cofee & Tea	Repeat bowl	Jak Foodies t	Cickeen	Sate Pisang Taichan
1	Tertib dalam pencatatan transaksi keuangan	2	5	4	4	3	3
2	Keuangan pribadi dan usaha dibuat secara terpisah	2	4	4	4	4	4
3	Perhitungan HPP secara detail	4	4	4	4	4	4
4	Penyediaan dana darurat	3	5	4	4	4	4
5	Laporan Keuangan sesuai dengan standar	1	4	3	3	3	3
Total Skor		12	22	19	19	18	18
Presentase tingkat pemahaman		48%	88%	76%	76%	72%	72%

Berdasarkan tabel, survei menggunakan skala likert, di mana skor 5 (lima) sampai dengan 1 (satu) memiliki arti masing-masing, yaitu 5 (lima) = Sangat Setuju, 4 (empat) = Setuju, 3 (tiga) = Netral, 2 (dua) = Tidak Setuju, 1 (satu) = Sangat Tidak Setuju. Sedangkan, untuk persentase menggunakan persentase maksimum 100% (Sari & Yiğitöl, 2019). Hasil survei pemahaman pengelolaan keuangan dari responden menunjukkan tingkat yang berbeda-beda dimulai dari persentase terendah 48% sampai dengan tertinggi 88%. Hasil survei menunjukkan *Jak Coffee & Tea* memiliki tingkat persentase pemahaman pengelolaan keuangan lebih tinggi dari UMKM lain yaitu 88%. Sistem pencatatan keuangan *Jack Coffee & Tea* konsisten menerapkan pembuatan laporan keuangan, dan terbiasa menentukan keputusan berdasarkan laporan keuangan dan menerapkan alokasi dana darurat. Dengan hasil survei, kami dapat mengetahui UMKM yang memiliki kekurangan dalam pemahaman pengelolaan keuangan. Selanjutnya penulis melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, terutama bagi para pelaku UMKM yang belum memiliki tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Berikut adalah hasil pelaksanaan program sosialisasi literasi keuangan, program pelatihan pembuatan laporan keuangan, program pelatihan perhitungan HPP, dan program pelatihan pengelolaan keuangan.

Hasil Pelaksanaan Program Sosialisasi Literasi Keuangan. Pelaksanaan program sosialisasi literasi keuangan dilaksanakan selama 40 menit setiap harinya mulai 20 Desember 2021 sampai dengan 25 Desember 2021. Materi sosialisasi diberikan dalam bentuk *power point* dan pemberian sosialisasi dilakukan dua arah, sehingga jika terdapat materi yang kurang dipahami, pelaku UMKM dapat menanyakan secara langsung. Selain itu, pola ini juga memberikan kesempatan mitra menjelaskan secara komprehensif tentang kendala yang dihadapi dan bagaimana penyelesaiannya. Sebelum sosialisasi, bapak Seftya Azis sebagai pemilik UMKM *Jak Foodies* mengakui masih menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi, belum konsisten dalam pencatatan keuangan, dan belum membuat laporan keuangan. Hal sama juga dialami UMKM *Chickeen*, Warteg Pak Warno, *Repeat Bowl*, dan Sate Pisang Taichan.

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan. Program pelatihan pembuatan laporan keuangan dilaksanakan 60 menit untuk setiap UMKM, dengan mekanisme ini diharapkan materi yang disampaikan dapat mudah dipahami dan diaplikasikan oleh mereka. Format laporan keuangan yang diberikan sudah dirancang sedemikian praktis. Berdasarkan hasil pelatihan pembuatan laporan keuangan, disimpulkan bahwa UMKM *Jak Foodies* sudah melakukan pencatatan keuangan, tetapi tidak sesuai standar, karena saat

pelatihan pembuatan laporan keuangan, nilai yang diinformasikan pemilik tidak menggambarkan nilai keuangan sesungguhnya. Namun, pemilik paham tentang cara pembuatan laporan keuangan. Selanjutnya, untuk melihat laporan keuangan sesungguhnya, pemilik akan menerapkan tertib pencatatan keuangan pada Januari 2022. UMKM lainnya juga mengalami beberapa kesulitan, sehingga dalam pelaksanaannya harus sesuai prosedur pelatihan pembuatan laporan keuangan dan sesuai keluhan mitra.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan dengan UMKM Jak Foodies

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Perhitungan HPP. Program pelatihan perhitungan HPP atau dalam akuntansi disebut dengan COGS, penting diketahui dan dipelajari bagi pelaku UMKM untuk menentukan harga jual, dan berapa persentase keuangan yang diharapkan, serta sebagai acuan dalam menentukan promosi agar biaya promosi tidak melebihi laba yang sudah ditentukan, atau minimal sama dengan nilai HPP sehingga tidak mengalami kerugian. Dari hasil survei dan wawancara, Ditemukan bahwa mitra sudah memperhitungkan HPP, namun mayoritas masih menggunakan manual, artinya perhitungan dilakukan secara umum dan belum terperinci. Namun terdapat beberapa mitra yang telah menerapkan konsep HPP. Pelatihan berlangsung 45 menit. Saat pelatihan, kami memberikan formulir perhitungan HPP dengan format *excel* dalam bentuk cetak.

Hasil Pelaksanaan Program Pelatihan Pengelolaan Keuangan. Program pelatihan pengelolaan keuangan adalah dengan memberikan penjelasan bagaimana mengelola keuangan UMKM. Pelatihan dilaksanakan selama 45 menit. pada sesi ini, penulis berbagi informasi kepada pelaku UMKM. Karena, setiap UMKM memiliki cara berbeda dalam mengelola keuangan, sehingga penulis hanya memberikan saran bagaimana mengelola keuangan yang baik berdasarkan pembelajaran selama perkuliahan. Penulis juga menekankan tentang pentingnya dana darurat dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pengelolaan Keuangan dengan UMKM lainnya

Pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai rencana, terlihat dari respon positif dan antusias yang diberikan oleh mitra. Penentuan jadwal pelatihan disepakati dengan menyesuaikan waktu dari mitra dan penulis . Namun terdapat keterbatasan dalam kegiatan pelatihan ini yaitu para mitra tidak memiliki komputer jinjing (laptop) untuk praktik membuat laporan keuangan, sehingga penulis format dalam bentuk kertas.

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di RW 04 Kelurahan Bendungan Hilir, Tanah Abang, Jakarta Pusat adalah Pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami pengelolaan keuangan. Minimnya pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan ini dapat dilihat dari mitra yang belum paham tentang pembuatan laporan keuangan, cara menghitung HPP secara detail dan cara mengelola keuangan yang sesuai dengan standar. Padahal di era saat ini, sangat penting bagi pelaku UMKM untuk memahami literasi keuangan untuk kemajuan dan keberlangsungan bisnis. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan ini, pelaku UMKM menjadi lebih memahami pentingnya pemisahan keuangan, tertib pencatatan, dan pembuatan laporan keuangan mereka. Pelatihan ini dapat membantu pelaku usaha mikro dalam mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan efisien. Mereka dapat memahami bagaimana membuat anggaran, mengelola kas, mengelola catatan keuangan, menghitung HPP, dan membuat laporan keuangan. Disamping itu, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pelaku usaha UMKM dalam mengambil keputusan bisnis. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, pelaku usaha mikro dapat membuat keputusan bisnis yang lebih baik dan lebih tepat. Mereka dapat mengetahui apakah suatu usaha atau bisnis yang dijalankan akan menguntungkan atau tidak.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2019). Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.18196/mb.10169>
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Lusardi, A. (2012). *Numeracy, financial literacy, and financial decision-making*. <http://www.nber.org/papers/w17821>
- Muis, A. R. C. (2020). Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15317>
- Nulhaqim, S. A., Wibowo, H., Irfan, M., & Gutama, A. S. (2021). Peningkatan Kapasitas Dalam Pemasaran Online Bagi Pelaku Usaha Kecil Yang Terdampak Kondisi Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32453>
- Sari, T., & Yiğit Necmettin Erbakan Üniversitesi, B. (2019). *The readiness of SMEs for Industry 4.0: A questionnaire survey* *. <https://www.researchgate.net/publication/337561513>
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. In *Acta Med Indones-Indones J Intern Med* • (Vol. 52).
- Sofyan, S. (2017). *Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Susanti, A., Istiyanto, B., Jalari, M., & Surakarta, S. (2020). *Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://journal.neolectura.com/index.php/Kangmas>
- Yulita, I. N., & Rizka, Y. (2021). Pemberdayaan Guru Melalui Pelatihan Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 494. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i3.34451>